

**JURNAL**  
**STUDI PEMILIHAN LOKASI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI DESA**  
**KUALA TERUSAN KECAMATAN PANGKALAN KERINCI**  
**KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**OLEH:**  
**ARNI AGUSTA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**  
**UNIVERSITAS RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2018**

**STUDI PEMILIHAN LOKASI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI DESA  
KUALA TERUSAN KECAMATAN PANGKALAN KERINCI  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**Oleh:**

**Arni Agusta <sup>1)</sup>, Syaifuddin <sup>2)</sup>, Bustari <sup>2)</sup>**

*Email : [arniagustasp14@gmail.com](mailto:arniagustasp14@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 07 Mei 2018 di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang paling baik, dari pelantaran milik toke yang dijadikan tempat pendaratan hasil tangkapan dibandingkan lokasi lainnya yang lebih tepat untuk dibangun tempat pendaratan ikan di Desa Kuala Terusan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lokasi pelantar A merupakan tempat terbaik untuk dibangun tempat pendaratan ikan dengan skor akhir yaitu 230,12 poin. Berdasarkan dari tinjauan teknis, potensi perikanan, sosial ekonomi masyarakat dan sarana prasarana di pelantar A memenuhi kriteria teknis dan operasional dari pelabuhan perikanan tipe D atau yang disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

**Keyword : Pemilihan Lokasi, Tempat Pendaratan Ikan, Desa Kuala Terusan**

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

## **LOCATION SELECTION STUDY FOR THE FISH LANDING BASE IN KUALA TERUSAN VILLAGE PANGKALAN KERINCI SUB-DISTRICT PELALAWAN DISTRICT RIAU PROVINCE**

**By:**

**Arni Agusta <sup>1)</sup>, Syaifuddin <sup>2)</sup>, Bustari <sup>2)</sup>**

*Email : [arniagustasp14@gmail.com](mailto:arniagustasp14@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

This research was conducted on 26 April until 07 Mei 2018 in Kuala Terusan Village Pangkalan Kerinci Sub-district Pelalawan District Riau Province. This research aim to determine the best location from the toke's port site to be the place of landing fish, based on comparison from the other place so can build a fishing port at Kuala Terusan Village. The results of the analysis show that the location of port A is the best location to build a fishing port with score 230,12 point. Based on technical reviews of potential fisheries, socio-economic people, facilities and infrastructure of port A, its can meets the technical and operational criteria of a type D fishing port or called the Fish Landing Base (PPI).

**Keyword :** Selection location, the fishing port, Kuala Terusan Village

---

<sup>1)</sup> Student of Fisheries dan Marine Faculty, Riau University

<sup>2)</sup> Lectures of Fisheries dan Marine Faculty, Riau University

### **PENDAHULUAN**

Belum terdapatnya tempat pendaratan ikan milik pemerintah di Desa Kuala Terusan, aktifitas perikanan tangkap dilakukan nelayan di pelantar milik toke atau yang lebih dikenal dengan masyarakat setempat dengan sebutan jamban yang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Toke di Desa ini berperan sebagai pemilik modal, sehingga segala pelayanan dan kemudahan dalam menjalankan usaha perikanan tangkap didapatkan nelayan dari toke. Dari satu sisi hal ini sangat membantu nelayan namun disisi lain menyebabkan nelayan sangat bergantung dan terikat kepada toke, karena hasil tangkapan nelayan wajib dijual ke toke dengan harga yang sudah ditetapkannya. Keterikatan dan ketergantungan

terus menerus inilah yang menyebabkan ketidakberdayaan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

### **Rumusan Masalah**

Belum adanya upaya pemerintah setempat untuk membangun tempat pendaratan ikan di Desa Kuala Terusan, usaha perikanan tangkap di kuasai oleh toke yang mengakibatkan nelayan sangat bergantung dan terikat kepada toke sebagai pemilik modal.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi yang paling baik, dari pelantaran milik toke yang dijadikan tempat pendaratan hasil tangkapan dibandingkan lokasi lainnya yang lebih tepat untuk dibangun tempat pendaratan ikan di

Desa Kuala Terusan. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai bahan informasi dan pertimbangan kepada pihak-pihak terkait dalam pembangunan tempat pendaratan ikan di Desa Kuala Terusan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April - 07 Mei 2018 di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan alat yang digunakan adalah alat tulis, lembaran kuisisioner, GPS, meteran, kamera, botol dengan tali berskala dan *stopwatch*, tali berskala dan pemberat, *Software microsoft excel 2010* dan *microsoft word 2010*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

### **Analisis Data**

Seluruh data dianalisis secara deskriptif, diantaranya yaitu:

1. Data Teknik
2. Data Potensi Perikanan
3. Data Sosial Ekonomi Masyarakat
4. Data Sarana Prasarna
5. Perbandingan Lokasi Terbaik

#### a. Penentuan Skor

Penentuan skor dengan memberikan tiga kategori berikut (Vrendenbert J, 1983 *dalam* Ipan, 2006):

Skor 3 : Memenuhi standar

Skor 2 : Cukup memenuhi standar

Skor 1 : Tidak memenuhi standar

#### a. Penentuan Bobot

Dilakukan dengan cara uji Penelis terhadap 20 orang yang dianggap berkompeten dibidang

pelabuhan perikanan, dengan memberikan bobot berdasarkan kategori berikut (Nasir *dalam* Hafni, 2016):

Skor 5 : Sangat sangat penting

Skor 4 : Sangat penting

Skor 3 : Penting

Skor 2 : Kurang penting

Skor 1 : Tidak penting

Perolehan rata-rata oleh penelis dilakukan dengan menggunakan rumus Hafni (2016):

$$B_n = \frac{A_n}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

B<sub>n</sub>: Nilai akhir faktor pembobot

A<sub>n</sub>: Jumlah total bobot untuk setiap data n dari panelis 1-20

B : Jumlah total bobot A<sub>n</sub> yang diperoleh berdasarkan jumlah setiap data n

#### c. Penetapan total skor akhir

Penentuan lokasi terbaik ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hafni, 2016):

$$\sum N = \sum \text{Bobot (B)} \times \text{Skor (S)}$$

Keterangan:

$\sum N$  : Total skor akhir

$\sum B$  : Faktor pembobot

S : Skor data awal

Tabel 3. Kriteria tempat pendaratan ikan untuk penentuan nilai skor menggunakan metode *scoring* yang didasarkan pada penilaian perbandingan di ketiga lokasi pengamatan

No.	Jenis data	Skor	Kriteria
1.	Fisik teknik		
	a. Posisi	3	- Posisinya sangat strategis
		2	- Posisinya cukup strategis
		1	- Posisinya sangat tidak strategis
	b. Batas lokasi	3	- Berbatasan dengan jalan akses
		2	- Jauh dengan jalan akses
		1	- Berbatasan dengan lahan warga
	c. Kondisi pantai	3	- Topografi daratan datar
		2	- Topografi daratan relatif datar
		1	- Topografi daratan relatif datar, sedikit berbukit dan bergelombang
	d. Luas lahan	3	- Ketersediaan lahan luas (>1 Ha)
		2	- Ketersediaan lahan cukup (sampai 1 Ha)
		1	- Ketersediaan lahan terbatas (<3600m <sup>2</sup> )
	e. Sedimentasi	3	- Tidak terdapat sungai yang bermuara ke dekat lokasi
		2	- Apabila keadaannya relatif sama
		1	- Terdapat sungai yang bermuara ke lokasi
	f. Sumber air bersih	3	- Tersedia dan layak
		2	- Tersedia tetapi tidak layak
		1	- Tidak tersedia
	g. Kedalaman	3	- Kedalaman diatas desain kriteria
		2	- Kedalaman sesuai kriteria
		1	- Kedalaman dibawah kriteria
	h. Arus	3	- Lambat kecepatan arus <0,2 m/detik
		2	- Sedang kecepatan arus 0,2-0,5 m/detik
		1	- Sangat cepat kecepatan arus >2,5 m/detik
2.	Potensi perikanan		
	a. Nelayan	3	- Jumlah nelayan relatif lebih besar
		2	- Jumlah nelayan relatif sama
		1	- Jumlah nelayan relatif lebih kecil
	b. Armada	3	- Jumlah armada relatif lebih besar
		2	- Jumlah armada relatif sama
		1	- Jumlah armada relatif lebih kecil
	c. Alat tangkap	3	- Jumlah alat tangkap relatif besar
		2	- Jumlah alat tangkap relatif sama
		1	- Jumlah alat tangkap relatif kecil
	b. Produksi	3	- Lebih dari upah minimum regional (UMR)
		2	- Relatif sama dengan UMR
		1	- Kurang dari UMR

No	Jenis data	skor	Kriteria
	Pemasaran	3	- Ikan dipasarkan ekspor
		2	- Ikan dipasarkan antar daerah
		1	- Ikan hanya dipasarkan local
	Sosial ekonomi masyarakat		
	a. Jumlah penduduk	3	- Jumlah penduduk relatif besar
		2	- Jumlah penduduk relatif sama
		1	- Jumlah penduduk relatif kecil
	b. Jumlah usia produktif	3	- Jumlah usia produktif relatif lebih besar
		2	- Jumlah usia produktif relatif sama
		1	- Jumlah usia produktif relatif lebih kecil
	c. Pendidikan penduduk	3	- Tinggi (perguruan tinggi)
		2	- Sedang (setingkat SMU)
		1	- Rendah (<SMP)
	d. Penduduk berdasarkan pekerjaan	3	- Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan relatif lebih besar
		2	- Jumlah penduduk relatif sama
		1	- Jumlah penduduk relatif lebih kecil
	Sarana prasarana		
	a. Transportasi	3	- Terdapat angkutan umum, kendaraan roda 4 dan 2
		2	- Terdapat kendaraan roda 4 dan 2
		1	- Hanya terdapat transportasi air
	b. Keadaan Jalan	3	- Baik (kerusakan <20% Km)
		2	- Sedang (kerusakan 20-50% Km)
		1	- Kurang (kerusakan >50% Km)
	c. Sumber listrik	3	- Ada dan terdistribusi dengan baik
		2	- Ada namun belum tersebar merata
		1	- Belum ada

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Kuala Terusan

Desa Kuala Terusan secara geografis terletak pada koordinat  $0^{\circ}20'31.6''$  LU dan  $101^{\circ}52'53.6''$  BT. Dengan ketinggian 14 dpal. Desa Kuala Terusan terbagi menjadi 2 yaitu Terusan Atas dan Terusan Bawah yang dipisahkan oleh sungai Kampar. Dari Pangkalan Kerinci menuju Desa Kuala Terusan menghabiskan waktu  $\pm 15$  menit menggunakan transportasi darat seperti mobil dan sepeda motor.

Sedangkan untuk mencapai Terusan Bawah harus menggunakan transportasi air untuk menyeberangi melalui dermaga penyeberangan dengan biaya Rp.5000 sekali jalan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemang, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kerinci Kota, sebelah barat berbatasan dengan Desa Rantau Baru dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sering.

## **Pelantar A**

### a. Kondisi Geografis

Secara geografis pelantar A berada pada titik  $0^{\circ}20'28.6''$  LU dan  $101^{\circ}52'56.4''$  BT. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan utama desa yang terhubung dengan desa lainnya sampai ke pusat kota, sebelah timur berbatasan dengan taman rekreasi pantai kute, sebelah selatan berhadapan langsung dengan sungai Kampar dan sebelah barat berbatasan dengan dermaga penyeberangan sekaligus permukiman warga.

### b. Kondisi Topografi

Lokasi pelantar A memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan memiliki luas lahan 1 Ha. Pelantar ini memiliki perairan yang tenang dan curam dengan dasar perairan berlumpur.

### c. Kondisi geologi

Disekitar pelantar A terlihat adanya sungai yang bermuara, sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif besar. Sumber air bersih digunakan nelayan di pelantar ini hanya untuk perbekalan melaut yang dibawa dari rumah masing-masing bersumber dari sumur bor milik pemerintah berjarak 300 meter dari pelantar.

### d. Kondisi Perairan

Perairan lokasi pelantar A memiliki kedalaman 4 meter berada pada jarak 4 meter dari bibir sungai. Kedalaman perairan ini digunakan untuk penentuan dari bentuk dermaga yang akan dibangun nantinya. perairan di lokasi pelantar ini tergolong arus sedang dengan kecepatan arus di perairan sekitar  $0,32$  m/dtk.

## **Kondisi Teknik**

### **Pelantar B**

### **Kondisi Teknis**

#### a. Kondisi Geografis

Secara geografis lokasi pelantar B terletak pada titik  $0^{\circ}20'18.4''$  LU dan  $101^{\circ}53'04.1''$  BT. Batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan akses sekaligus permukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga, sebelah selatan berhadapan langsung dengan sungai Nilo dan sebelah barat berbatasan dengan RT 03.

#### b. Kondisi Topografi

Lokasi Pelantar B memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan memiliki luas lahan  $0,5$  Ha. Pelantar ini memiliki perairan yang tenang dan landai dengan dasar perairan berlumpur.

#### c. Kondisi Geologi

Disekitar pelantar ini terlihat adanya sungai yang bermuara, sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif besar. Sumber air bersih yang diperoleh nelayan di pelantar ini untuk konsumsi dari air galon dan air sungai Kampar yang dilakukan penyaringan terlebih dahulu lalu dimasak, sedangkan untuk mandi dan mencuci dengan memanfaatkan air sungai Kampar dan air sungai Nilo.

#### d. Kondisi Perairan

Perairan lokasi pelantar B memiliki kedalaman 3 meter berada pada jarak 5 meter dari bibir sungai. Kedalaman perairan ini digunakan untuk penentuan dari bentuk dermaga yang akan dibangun nantinya. Arus perairan di lokasi pelantar ini tergolong arus sedang dengan kecepatan arus di perairan sekitar  $0,26$  m/dtk.

## Lokasi Pelantar C

### Kondisi Fisik Teknis

#### a. Kondisi Geografis

Secara geografis pelantar C terletak pada titik  $0^{\circ}20'29,7''$  Lintang Utara dan  $101^{\circ}52'34,4''$  Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berhadapan langsung dengan sungai Kampar, sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan jalan akses sekaligus permukiman warga dan sebelah barat berbatasan dengan permukiman warga.

#### b. Kondisi Topografi

Lokasi Pelantar C memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan dengan tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan memiliki luas lahan 1 Ha. Pelantar ini memiliki perairan yang tenang dan landai dengan dasar perairan berlumpur.

#### c. Kondisi Geologi

Disekitar pelantar ini tidak terlihat adanya sungai yang bermuara, sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif kecil. Sumber air bersih diperoleh nelayan pelantar ini untuk konsumsi dari air galon dan air sungai Kampar yang dilakukan penyaringan terlebih dahulu lalu dimasak sedangkan untuk mandi dan mencuci dengan memanfaatkan air sungai Kampar dan sungai Nilo.

#### c. Kondisi Perairan

Perairan lokasi pelantar C memiliki kedalaman 4 meter berada pada jarak 6 meter dari bibir sungai. Kedalaman perairan ini digunakan untuk penentuan dari bentuk dermaga yang akan dibangun nantinya. Arus perairan di lokasi pelantar ini tergolong arus sedang dengan kecepatan arus di perairan sekitar 0,26 m/dtk.

## Potensi Perikanan di Ketiga Pelantar

### 1. Nelayan

Jumlah nelayan secara keseluruhan di ketiga pelantar:

No.	Alat tangkap	Jumlah nelayan (Orang)		
		PelantaA	Pelantar B	Pelantar C
1.	Bubu, serok (langgi)	28	11	15
2.	Jaring insang, serok (langgi)	7	4	6
3.	Pancing (tajur), serok (langgi)	3	3	7
4.	Rawai, serok (langgi)	4	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>20</b>	<b>31</b>

Sumber : Data primer

### 2. Armada penangkapan

Jumlah armada penangkapan secara keseluruhan di ketiga pelantar:

No.	Armada	Jumlah (Unit)		
		PelantaA	Pelantar B	Pelantar C
1.	1 GT	14	7	14
2.	2 GT	17	13	17
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>20</b>	<b>31</b>

Sumber : Data primer

## 3. Alat tangkap

Jumlah alat tangkap secara keseluruhan di ketiga pelantar:

No.	Alat tangkap	Jumlah (Unit)		
		PelantaA	Pelantar B	Pelantar C
1.	Bubu	422	377	422
2.	Jaring insang	29	11	29
3.	Pancing (tajur)	700	550	700
4.	Rawai	9	2	9
5.	Serok (langgi)	31	20	31
<b>Jumlah</b>		<b>1.191</b>	<b>960</b>	<b>1.191</b>

*Sumber: Data primer*

## d. Produksi rumah tangga

Hasil tangkapan di ketiga pelantar yaitu dari alat tangkap bubu pada musim banyak ikan mencapai 20 kg/hari dan pada musim ikan sedang sekitar 4-8 kg/hari. Hasil tangkapan jaring insang pada musim banyak ikan mencapai 12 kg/hari dan pada musim sedang sekitar 3-6 kg/hari. Hasil tangkapan pancing (tajur) pada musim banyak ikan mencapai 15 kg/hari dan pada musim sedang sekitar 3-4 kg/hari. Hasil tangkapan rawai pada musim banyak ikan mencapai 8 kg/hari dan pada musim sedang sekitar 3-6 kg/hari. Sedangkan pada musim penceklik untuk semua jenis alat tangkap hanya berkisar 1 kg/hari atau bahkan nelayan tidak mendapatkan ikan sama sekali.

## e. Pemasaran

Hasil tangkapan yang di beli oleh toke, kemudian dari toke ikan dibeli oleh pedagang pengecer keliling dari dalam dan luar desa dan pedagang pengecer pasar melalui proses tawar menawar. Tidak jarang juga masyarakat desa lain ataupun pengunjung wisata pantai kute dengan sengaja langsung membeli ikan ke pelantar dan ketika hasil tangkapan banyak ikan dipasarkan toke sampai ke Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu.

**Sosial Ekonomi Masyarakat di Ketiga Pelantar**

Jumlah penduduk Desa Kuala Terusan secara keseluruhan adalah 747 jiwa dengan 115 kepala keluarga. Penduduk Desa Kuala Terusan berdasarkan kelompok umur yang berada pada usia kerja dengan kata lain usia produktif yaitu umur 16-65 tahun berjumlah 488 jiwa, jumlah penduduk belum produktif yaitu umur 0-15 tahun adalah 175 jiwa dan jumlah penduduk yang sudah tidak produktif yaitu umur >65 tahun adalah 84 jiwa. Mata pencaharian utama di Desa Kuala Terusan adalah nelayan berjumlah 106 jiwa, pedagang berjumlah 12 jiwa, wiraswasta berjumlah 10 jiwa, petani berjumlah 9 jiwa dan pegawai negeri sipil berjumlah 2 jiwa.

**Sarana Prasarana**

Sarana transportasi yang terdapat di pelantar A terdiri dari transportasi darat yaitu becak, kendaraan roda 4 dan 2, sedangkan transportasi air yaitu sampan, perahu motor tempel dan kapal khusus penyeberangan umum yang beroperasi setiap harinya. Sarana transportasi yang terdapat pelantar B dan pelantar C terdiri dari transportasi darat yaitu sepeda, sedangkan transportasi air yaitu sampan dan perahu motor tempel.

Keadaan jalan menuju ketiga pelantar sekaligus sebagai jalan lingkungan kawasan permukiman masyarakat dalam kondisi baik (kerusakan jalan tidak ada) yang merupakan jalan semen dengan lebar 3 meter. Sumber listrik yang terdapat di pelantar B berasal dari PLN dapat difungsikan tanpa batas pemakaian, sehingga mempermudah masyarakat melakukan rutinitas ataupun usahanya setiap hari.

### **Perbandingan Lokasi Aspek Teknis**

#### **a. Kondisi Geografi**

Ditinjau dari posisi lokasi pelantar A berada di Terusan Atas yang dapat diakses menggunakan transportasi darat sehingga jarak dari desa lain dan pusat kota sangat mudah dijangkau, dibandingkan dengan pelantar B dan pelantar C yang berada di Terusan Bawah. Berdasarkan hal tersebut untuk posisi lokasi maka pelantar A mendapatkan skor 3, pelantar B dan pelantar C mendapatkan skor 1 dengan bobot yang diperoleh adalah 5,35. Ditinjau dari batas lokasi pelantar A merupakan pelantar yang paling strategis, karena berbatasan langsung dengan jalan utama desa yang menghubungkan pelantar dengan konsumen sehingga mempermudah proses pemasaran dibandingkan dengan pelantar B dan pelantar C yang tidak dapat diakses dengan jalan darat. Berdasarkan hal tersebut untuk batas lokasi maka pelantar A mendapatkan skor 3, pelantar B dan pelantar C mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 3,48.

#### **b. Kondisi Topografi**

Ditinjau dari kondisi pantai ketiga pelantar memiliki topografi daratan yang relatif datar dengan

tekstur tanahnya merupakan tanah keras dan dasar perairan berlumpur, maka ketiga pelantar mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 4,99. Ditinjau dari luas lahan pelantar A dan pelantar C memiliki lahan yang cukup yaitu 1 Ha, sedangkan pelantar B memiliki lahan 0,5 Ha. Berdasarkan hal tersebut maka ketiga pelantar untuk luas lahan mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 5,08.

#### **c. Kondisi Geologi**

Ditinjau dari kondisi sedimentasi disekitar pelantar A dan pelantar B terlihat adanya sungai yang bermuara sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif besar, sedangkan disekitar pelantar C tidak terlihat adanya sungai yang bermuara sehingga diasumsikan sedimentasi yang ada relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut untuk sedimentasi maka pelantar A dan pelantar B mendapatkan skor 1 dan pelantar C mendapatkan skor 3 dengan bobot yang diperoleh adalah 5,53. Sumber air bersih yang diperoleh nelayan pelantar A yaitu tersedia dan layak, sedangkan nelayan pelantar B dan pelantar C tersedia namun tidak layak. Berdasarkan hal tersebut untuk sumber air bersih maka pelantar A mendapatkan skor 3, pelantar B dan pelantar C mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 4,01.

#### **d. Kondisi Perairan**

Kedalaman perairan di pelantar A 4 meter pada jarak 4 meter dari bibir sungai, di pelantar B 3 meter pada jarak 5 meter dari bibir sungai dan di pelantar C 4 meter pada jarak 6 meter dari bibir sungai. Berdasarkan hal tersebut untuk kedalaman perairan di ketiga pelantar relatif sama maka mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh

adalah 5,17. Arus di pelantar A 0,22 m/detik, pelantar B 0,26 m/detik dan di pelantar C 0,33 m/detik. Berdasarkan hal tersebut untuk kecepatan arus di ketiga pelantar tergolong arus sedang yaitu 0,2-0,5 m/detik, maka ketiga pelantar mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 5,26.

### **Potensi Perikanan**

#### **a. Nelayan**

Nelayan di pelantar A berjumlah 42 jiwa, di pelantar B berjumlah 20 jiwa dan di pelantar C berjumlah 31 jiwa. Berdasarkan hal tersebut untuk jumlah nelayan di pelantar A mendapatkan skor 3, pelantar B mendapatkan skor 1 dan pelantar C mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 5,61.

#### **b. Armada penangkapan**

Armada penangkapan di pelantar A yaitu 42 unit, di pelantar B berjumlah 20 unit dan di pelantar C berjumlah 31 unit. Berdasarkan hal tersebut untuk jumlah armada pelantar A mendapatkan skor 3, pelantar B mendapatkan skor 1 dan pelantar C mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 6,51.

#### **c. Alat tangkap**

Berdasarkan jumlah alat tangkap di pelantar A mendapatkan skor 3, di pelantar B mendapatkan skor 1 dan di pelantar C mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh adalah 6,33.

#### **d. Produksi rumah tangga**

Pendapatan nelayan di ketiga pelantar pada musim banyak ikan rata-rata Rp. 200.000-400.000 perhari, sedangkan ketika musim sedang pendapatan kurang dari Rp. 100.000 perhari setelah pemotongan hutang. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan produksi rumah tangga nelayan di Desa Kuala Terusan relatif sama dengan UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah yaitu Rp. 2.561.250 perbulan. Berdasarkan hal tersebut untuk produksi rumah tangga ketiga pelantar mendapatkan skor 2 dengan bobot yang diperoleh untuk produksi adalah 6,15.

#### **e. Pemasaran**

Pemasaran hasil tangkapan di ketiga pelantar ini berupa ikan segar. Pelantar A dan pelantar C ikan dipasarkan antar lokal dan antar daerah, sedangkan pelantar B dipasarkan hanya lokal. Berdasarkan hal tersebut untuk pemasaran pelantar A dan pelantar C mendapatkan skor 2 dan pelantar B mendapatkan skor 1 dengan bobot yang diperoleh adalah 6,24.

### **Sosial Ekonomi Masyarakat di Ketiga Pelantar**

Untuk jumlah penduduk, jumlah usia produktif dan jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan karena ketiga pelantar terletak disatu Desa Kuala Terusan maka mendapatkan skor yang sama yaitu 2. Dengan masing-masing bobot yang diperoleh yaitu jumlah penduduk 5,08, jumlah usia produktif 4,63 dan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yaitu 4,28. Sedangkan pendidikan penduduk di ketiga pelantar <SMP mendapatkan skor 1 dengan bobot yang diperoleh 4,01.

### **Sarana Prasarana**

Transportasi di pelantar A terdiri dari transportasi air dan darat maka mendapatkan skor 2. Sedangkan pelantar B dan C yang terletak di Terusan bawah hanya terdapat transportasi air maka mendapatkan skor 1.

Keadaan jalan di ketiga pelantar dalam kondisi baik (kerusakan jalan tidak ada), maka mendapatkan skor 3 dengan bobot yang diperoleh 4,55.

Sumber listrik di ketiga pelantar tersedia dan terdistribusi secara merata maka mendapatkan skor 3 dengan bobot yang diperoleh 3,83.

Tabel 18. Analisa perbandingan dalam menentukan pelantar mana yang lebih baik untuk dibangun tempat pendaratan ikan.

No.	Jenis data	Skor awal			Faktor Pembobot	Skor akhir		
		Pelantar				Pelantar		
		A	B	C		A	B	C
1.	<b>Fisik teknis</b>							
	a. Geografi							
	1. Posisi	3	1	1	5,35	16,04	5,35	5,35
	2. Batas lokasi	3	2	2	3,48	10,43	6,95	6,95
	b. Topografi							
	1. Kondisi pantai	2	2	2	4,99	9,98	9,98	9,98
	2. Luas lahan	2	2	2	5,08	10,16	10,16	10,16
	c. Geologi							
	1. Sedimentasi	1	1	3	5,53	5,53	5,53	16,58
	2. Sumber air bersih	3	2	2	4,01	12,03	8,02	8,02
	d. Data perairan							
	1. Kedalaman	2	2	2	5,17	10,34	10,34	10,34
	2. Arus	2	2	2	5,26	10,52	10,52	10,52
	<b>Jumlah</b>				<b>38,86</b>	<b>85,03</b>	<b>66,84</b>	<b>77,90</b>
2.	<b>Potensi perikanan</b>							
	a. Nelayan	3	1	2	5,61	16,84	5,61	11,23
	b. Armada	3	1	2	6,51	19,52	6,51	13,01
	c. Alat tangkap	3	1	2	6,33	18,98	6,33	12,66
	d. Produksi	2	2	2	6,15	12,30	12,30	12,30
	e. Pemasaran	2	1	2	6,24	12,48	6,24	12,48
	<b>Jumlah</b>				<b>30,84</b>	<b>80,12</b>	<b>36,99</b>	<b>61,68</b>
3.	<b>Sosial ekonomi masyarakat</b>							
	a. Jumlah penduduk	2	2	2	5,08	10,16	10,16	10,16
	b. Jumlah usia produktif	2	2	2	4,63	9,27	9,27	9,27
	c. Pendidikan penduduk	1	1	1	4,01	4,01	4,01	4,01
	e. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	2	2	2	4,28	8,56	8,56	8,56
	<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>
4.	<b>Sarana dan prasarana</b>							
	a. Transportasi	2	1	1	3,92	7,84	3,92	3,92
	b. Keadaan jalan	3	3	3	4,55	13,64	13,64	13,64
	c. Sumber listrik	3	3	3	3,83	11,50	11,50	11,50
	<b>Jumlah</b>				<b>12,30</b>	<b>32,98</b>	<b>29,06</b>	<b>29,06</b>
	<b>Jumlah total</b>				<b>100</b>	<b>230,12</b>	<b>164,88</b>	<b>200,62</b>

Dari tabel 18 diatas menyatakan, bahwa pelantar A mendapatkan skor nilai akhir tertinggi dibandingkan dengan 2 pelantar lainnya yaitu 230,12 poin. Untuk data teknik, potensi perikanan dan sarana prasarana mendapatkan skor 85,03 poin, 80,12 poin dan 32,98 poin. Sementara lokasi kedua tertinggi yaitu pelantar C mendapatkan skor 200,62 poin. Untuk data teknik, potensi perikanan dan sarana prasarana mendapatkan skor 77,90 poin, 61,68 poin dan 29,06 poin. Sedangkan lokasi terendah yaitu pelantar B mendapatkan skor 164,88 poin. Untuk data teknik, potensi perikanan dan sarana prasarana mendapatkan skor 66,84 poin, 36,99 poin dan 29,06 poin. Sedangkan untuk faktor sosial ekonomi masyarakat ketiga pelantar mendapat skor seimbang yaitu 32 poin karena terletak disatu Desa Kuala Terusan. Dengan demikian maka dinyatakan lokasi pelantar A yang terletak di RT 01 RW 01 merupakan lokasi yang paling baik untuk dibangun tempat pendaratan ikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelantar A merupakan lokasi yang paling baik untuk direkomendasi dalam perencanaan pembangunan tempat pendaratan ikan.

### **Saran**

Studi pemilihan lokasi pembangunan tempat pendaratan ikan ini merupakan tahap pertama dari 4 tahapan untuk mengetahui layak atau tidaknya lokasi ini untuk dibangun tempat pendaratan ikan. Untuk itu masih diperlukan kajian

selanjutnya dengan membahas semua aspek secara detail supaya tempat pendaratan ikan yang dibangun dapat berfungsi sesuai dengan yang diinginkan masa kini dan masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspiany. 2010. Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Berkelanjutan (Studi Kasus Pangkalan Pendaratan Ikan Selili Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur). Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 132 hal.
- Fathoni, M.R. 2016. Kajian Prioritas Lokasi Rencana Pelabuhan Pengumpan Kabupaten Maluku Tenggara. Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung. 117 hal.
- Hafni, R. 2016. Studi Kelayakan Teknis Pelantar Pendaratan Ikan di Desa Jaring Halus Kecamatan Secangkang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 50 hal.
- Ipan. 2006. Arahkan Lokasi Tempat Pelelangan Ikan Kota Tanjung Pinang. [Tesis]. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. 153 hal.
- Irwan, M. 2016. Studi Pemilihan Lokasi Pembangunan Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu